

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam ajaran islam merupakan sesuatu yang sangat mendasar, oleh karna itu menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan hal ini di ketahui dari sabda Rasulullah SAW⁶.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim” (HR Ibnu Majjah)

Di Indonesia, pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga: Panduan Menuntut Ilmu*, (Bogor:Pustaka At-Taqwa, 2007).

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pada dasarnya pendidikan juga merupakan suatu upaya pengembangan potensi manusia, agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.⁸ Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk sejenis lainnya.

Sesuai dengan tujuan undang-undang tentang keagamaan bahwa pentingnya peran pendidikan yang merupakan salah satu

⁷ Undang-Undang RI No,20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung: Citra Umbara,2003).

⁸ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 20

penunjang keberhasilan anak di bidang keagamaan. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yg cukup baik dari sekolah dan juga menunjukkan kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi selanjutnya.

Keberadaan dan pertumbuhan sekolah cukup strategis, baik negeri maupun swasta karna ditengah-tengah tantangan umat islam dan tuntunan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁹ Allah telah memberikan keutamaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Dengan menjadikan kitabnya sebagai sebuah dzikir yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dzikir yang lain, dan Allah memberikan pahala bagi orang yang membacanya. Membaca satu huruf dalam Al-Qur'an sebanding dengan sepuluh kebaikan.¹⁰

Begitu pula Nabi kita Muhammad SAW yg sangat mengagungkan orang yg mempelajari Al-Qur'an dan

⁹ Dr. A. Umar. *Madrasah Hebat Bermartabat, Diorma Pergaulatan Madrasah Di Desa Dan Kota*, (Jakarta: Kompas Gramedia,2021).hlm.19.

¹⁰ Imam Nawawi. *At-Tibyan Adab Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Pustaka Qur'an Sunnah cetakan ke V,2021). Hlm.47

mengajarkannya. Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:¹¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:“Sebaik-baiknya orang di antara kalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(HR.Imam Bukhori)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baiknya manusia menurut sabda nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Quran kepada manusia lainnya. Sehingga kesalahan dalam melafalkan huruf Al-Qur’an bisa mengubah makna, karna itu belajar membaca dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi seseorang. Maka dari itu pembelajaran Al-Qur’an telah diberikan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan seterusnya, oleh karna itu dikarnakan sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas.

¹¹ M. Mahmud Abdullah. *Metode Membaca , Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur’an Al-Karim*. (Yogyakarta: Diva Prees,2021).hlm 214

Sempitnya jam pelajaran agama sehingga menyebabkan sumber daya kita perlu dilatih untuk terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil melalui cara-cara metode-metode yang cocok atau sesuai dengan karakteristik siswa. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹² Oleh sebab itu dengan adanya metode yang relevan sangat dibutuhkan khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an yang mana dengan metode tersebut diharapkan dapat menjadi alat untuk membantu semangat siswa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an¹³.

Didalam pembelajaran Al-Quran, ada beberapa metode yang praktis untuk di gunakan belajar membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah metode ummi. Metode Ummi merupakan metode pendekatan bahasa ibu yang memperaktekan bacaan tartil yang sesuai dengan bacan ilmu tajwid, dan sistem berbasis pada mutu¹⁴. Metode Ummi ini di diterbitkan oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di indonesia, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan lain-lainnya.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3*

¹³ Rama yulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006.Hlm.18

¹⁴ [http:// metodeummi.org/](http://metodeummi.org/) diakses tgl 15-April-2015

Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pembelajaran metode ummi untuk anak-anak remaja yang menggunakan 3 jilid buku dan dilanjutkan dengan Al-Qur'an.¹⁵ Sehingga pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dapat menjamin mutu setiap siswa agar cepat dan mudah dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan tartil.

Membaca Al-Qur'an secara baik dan tartil merupakan sebuah harapan bagi seluruh sekolah, khususnya sekolah berdomisili umat islam. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dan metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Sekolah Menengah Pertama Patra Dharma 2 Balikpapan adalah merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Dalam bacaan Al-Qur'an siswa yang

¹⁵ Dikutip dari kata pengantar Tim Penyusun buku "*Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*", (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007).

memiliki beragam bacaan dan berlatar belakang non pesantren sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terdapat kurangnya kefasihan dalam melafalkan makhorijul huruf. Sekolah berinisiatif untuk menggunakan metode ummi dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk menjaga kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Karena tahapan proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi sangat tepat dengan proses pembelajaran untuk menjadi solusi dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP PATRA DHARMA 2 BALIKPAPAN”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi lebih khusus agar masalah tersebut jelas dan terarah. Adapun identifikasi yang dapat penulis paparkan adalah:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang beragam di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan

2. Tuntutan *branding* sekolah *religius* untuk para siswa di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses implimentasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan ?
2. Apa faktor kelebihan dan kekurangan dalam implimentasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan
2. Untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan sekolah tersebut. sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di lembaga pendidikan SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.
- b. Dapat memberikan informasi penting bagi tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.
- c. Menjadi bahan masukan dan refrensi bagi lembaga, terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaram pendidikan agama islam khususnya jurusan pendidkan agama islam Fakultas Tarbiyah.
- e. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dengan tumbuhnya generasi Qur'an dapat menjadikan peningkatan kualitas Pendidikan di Lembaga tersebut dan diharapkan akan tercapainya tujuan institusional dengan baik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat berguna dalam mewujudkan generasi Al-Qur'an yang memiliki jiwa tinggi dan rasa untuk selalu membacanya dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Bagi orang tua, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak di dalam keluarganya.

F. Definisi Konsep

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau melaksanakan¹⁶. Berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah Lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks Pendidikan tidak asing lagi dengan kalimat pembelajaran. Pembelajaran merupakan cara atau proses yang menjadikan orang belajar. Maksud dari arti pembelajaran adalah sebuah proses Pendidikan yang memberikan tuntunan atau pedoman untuk memperbaiki kehidupan pribadinya serta alam sekitarnya.¹⁷

2. Metode Ummi

Ummi berasal dari kata "*Ummun*" yang bermakna ibuku dengan penambahan 'ya' *mutakallim*". Sehingga penamaan kata ummi juga untuk menghormati dalam jasa ibu. Karena ibulah yang mengajarkan kepada kita tentang banyak hal.¹⁸

Metode Ummi adalah merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm 548.

¹⁷Zainal Aqib, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019). Hlm. 1

¹⁸ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Hlm 1.

Metode Ummi ini juga salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan Bahasa ibu yang menekankan kasih sayang.¹⁹

3. Bacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut Al-Lihyany berarti bacaan. Ia merupakan dari kata قرأ yang artinya membaca.²⁰ Al-Qur'an sebagai kitabullah memiliki banyak nama. Akan tetapi nama Qur'an dan al-Kitab lebih populer dari nama-nama yang lain.²¹ Dengan demikian Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaannya. Keistimewaan Al-Qur'an itu karena membacanya yang bernilai ibadah. Oleh karna itu, dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah Swt. Sesuai hadis Nabi yang di riwayatkan oleh Imam Tirmidzi :²²

¹⁹ *Ibid. Hlm 1.*

²⁰ *Buku paket Al-Qur'an Hadis kelas X, Kementrian Agama Republik Indonesia,2019. Hlm.4*

²¹ Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,(Bogor: Litera Antar Nusa,2019).hlm, 19

²² M. Mahmud Abdullah. *Metode Membaca , Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim.* (Yogyakarta: Diva Prees,2021).hlm ,96

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ

Artinya: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an) maka ia akan memperoleh satu kebaikan. Dan satu kebaikan membaca Al-Qur’an itu serupa dengan sepuluh kali lipatnya”. (H.R Imam Tirmidzi)

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa kajian dan hasil penelitian skripsi terdahulu sebagai pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Lembaga Majelis Qur’an Madiun” merupakan hasil peneliti dari Lusi Kurnia Wijayanti dari Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Dalam hal ini peneliti lebih membahas tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an metode ummi. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian tempat dan objek.
2. Jurnal yang berjudul” Implementasi Pembelajaran Baca Tuli Al-Qur’an Dengan Metode Ummi DI MTsN 1 Jombang” merupakan hasil peneliti dari Dwi Ismatul Millah Universitas Hasyim Asy’ari

Tebuireng Jombang pada tahun 2020. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu fokus kepada baca tulis Al-Qur'an dan perbedaan pada peneliti tempat dan objek.

3. Jurnal Yang Berjudul "*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di SMK Ponogoro Tumpang*". Universitas Islam Raden Rahmat pada tahun 2022. merupakan hasil peneliti dari Inas Malikhatus Zahro. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian tempat dan objek.

